



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI

Dewi Teti Setiawati^{1(*)}, Siti Halimah², Yusnaili Budiyan³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³
tetid777@gmail.com¹, sitihalimah@uinsu.ac.id², yusnailibudiyan@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 25 November 2023
Revised: 30 November 2023
Accepted: 06 Desember 2023

Penelitian ini bertujuan untuk model pembelajaran project based learning, minat belajar terhadap hasil belajar. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Kecamatan Serbalawan, sampel penelitian 60 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan: 1) angket; 2) tes hasil belajar. Sedangkan untuk analisis data dilakukan menggunakan metode korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut: 1) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara model pembelajaran berbasis proyek dan hasil belajar PAI siswa. 2) Minat belajar siswa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Dan 3) Terdapat hubungan positif antara model pembelajaran berbasis proyek dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI.

Keywords: Hasil Belajar; Minat Belajar; Pembelajaran; *Project Based Learning*

(*) Corresponding Author: Setiawati, tetid777@gmail.com

How to Cite: Setiawati, D. T., Halimah, S., & Budiyan, Y. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 169-177

INTRODUCTION

Saat ini, pelatihan di bidang pendidikan Indonesia fokus pada isu-isu terkait pemerataan pendidikan, relevansi, efisiensi dan efektivitas yang menjamin pendidikan bersama. Pemerintah Indonesia saat ini sedang berupaya keras untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia melalui berbagai program. Seperti program literasi, penerapan kurikulum terbaru dan melakukan kegiatan proses pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Upaya varangal juga dimulai di sekolah-sekolah yang disponsori oleh organisasi seperti Organisasi Muhammadiyah, salah satu organisasi pesikami lembaga pendidikan agama Islam, mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas. Memperluas gedung sekolah, mengadakan perkuliahan, merekrut guru.

Meskipun upaya perbaikan telah dilakukan dan proses pendidikan telah berjalan, namun masih banyak persoalan dan permasalahan. Hal ini sangat memprihatinkan dan diakibatkan langsung oleh hasil belajar siswa yang tidak menyadari nilai-nilai yang diharapkan seperti terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.
Rata-Rata Hasil Belajar Pai Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah

No.	Tahun Pelajaran	Rata-Rata Hasil Belajar
1	UTS PTS Semester Ganjil	74,80
2	UTS PAS Semester Ganjil	73, 75
3	UTS PTS Semester Genap	75,80

Tabel di atas mencerminkan bahwa hasil belajar siswa masih di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu skor 80,00. Penyebab rendahnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dapat terkait dengan kecenderungan menghafal tanpa latihan yang memadai. Faktor menghafal tanpa latihan memadai dapat memengaruhi pemahaman siswa karena proses pembelajaran seharusnya tidak hanya berfokus pada mengingat informasi, tetapi juga pada pemahaman konsep dan penerapan keterampilan. Metode pembelajaran yang berpusat pada penghafalan saja mungkin tidak menciptakan pemahaman yang mendalam atau kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang berbeda. Menurut Juwanti dkk. (2020), model pembelajaran yang kurang menyenangkan, tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, terlalu monoton, atau kurang bervariasi dapat mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk aktif mencari dan menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara holistik. Mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih dalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pembelajaran yang berfokus pada pengembangan ide-ide kreatif mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang, di mana kemampuan berpikir kreatif dan inovatif sangat dihargai. Hamalik (dalam Fatimatuzahroh dkk., 2019) menyatakan bahwa ada lima variabel utama yang berperan secara operasional dalam proses pembelajaran. Mari kita bahas masing-masing variabel: 1) tujuan pembelajaran; 2) materi pembelajaran; 3) metode dan teknik pengajaran; 4) guru; 5) logistik. penting untuk diingat bahwa kelima variabel ini saling berkaitan.

Dalam konteks ini, guru bukan hanya bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa, tetapi juga berperan dalam membimbing dan mengembangkan potensi siswa secara holistik. Ini mencakup aspek-aspek seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan hidup siswa, bukan hanya sebagai proses akuisisi pengetahuan. Profesionalisme pendidik melibatkan peningkatan keterampilan mengajar, pengetahuan akademis, dan penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan dan potensi individu siswa serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai.

Program pengembangan profesional juga dapat membantu guru mengatasi tantangan baru yang muncul dalam dunia pendidikan, seperti integrasi teknologi, penyesuaian kurikulum, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dengan berinvestasi dalam pengembangan guru, suatu sistem pendidikan dapat secara progresif meningkatkan mutu pendidikan yang ditawarkan kepada siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Pembelajaran berbasis proyek menawarkan pendekatan yang berfokus pada penalaran dunia nyata, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, menemukan, dan memecahkan masalah secara aktif. Beberapa manfaat dari model pembelajaran berbasis proyek yang Anda sebutkan melibatkan: 1) Penekanan pada Penemuan dan Pemecahan Masalah: Model ini mendorong siswa untuk tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga memahami konteks dan menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah dunia nyata; 2) Peningkatan Kerja Kelompok: Melibatkan siswa dalam proyek seringkali mendorong kerja kelompok,

memungkinkan mereka berkolaborasi, berbagi ide, dan mengembangkan keterampilan sosial; 3) Fasilitasi Interaksi, Komunikasi, dan Kolaborasi: Proses pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk berkomunikasi secara efektif, berbagi pemikiran, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan proyek; dan 4) Penciptaan Produk yang Relevan: Siswa tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga menciptakan produk yang dapat bermanfaat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan rasa signifikansi pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengeksplorasi hubungan antara informasi teoretis dan praktik, tetapi juga mendorong siswa untuk merefleksikan pengetahuan yang diperolehnya melalui proyek nyata. Hal ini dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa, memperdalam pemahaman, dan membangun keterampilan reflektif yang bermanfaat bagi pengembangan akademik dan profesionalnya. Temuan dari penelitian yang Anda sebutkan memberikan dukungan tambahan terhadap efektivitas pembelajaran berbasis proyek (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran siswa. Mari kita tinjau beberapa poin penting dari temuan tersebut: 1) Peningkatan Kreativitas Siswa: Pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat proyek. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan kreativitas mereka dalam menciptakan produk atau solusi untuk proyek yang diberikan; 2) Pemanfaatan Teknologi: Temuan menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi sebagai media komunikasi kerja dan penciptaan proyek. Ini mencerminkan relevansi penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran kontemporer; 3) Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tertentu: Penelitian pada tingkat SMP menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Ini menunjukkan fleksibilitas model ini dalam berbagai konteks mata pelajaran; 4) Peningkatan Semangat dan Minat Belajar: Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan semangat dan minat belajar siswa. Ini menunjukkan dampak positif pada motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran; 5) Pengembangan Keterampilan dan Sikap: Penerapan PBL juga ditemukan dapat melatih berpikir kritis, meningkatkan tingkat keaktifan siswa, membentuk tanggung jawab, keberanian mengemukakan pendapat, dan meningkatkan kemampuan siswa menghargai pendapat orang lain; 6) Pengajaran Nilai dan Etika: Siswa diajarkan untuk memiliki rasa percaya diri dan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua atau orang dewasa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mencakup aspek nilai dan etika; dan 7) Kontekstualisasi Ilmu dalam Kehidupan Sehari-hari: Siswa diberdayakan untuk mengkontekstualisasikan ilmu yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari, mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata.

pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam mendukung pembelajaran holistik siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan dan mencapai hasil belajar yang lebih mendalam (Wahyuni & Fitriana, 2021). Guru yang profesional dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar yang berbeda-beda, memberikan dukungan kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan, dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung. Dengan berfokus pada kualitas pengajaran, guru dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Berikut beberapa alasan mengapa model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif: 1) Aktivitas yang Menarik: Pembelajaran berbasis proyek

melibatkan siswa dalam aktivitas yang praktis dan kontekstual. Proyek-proyek tersebut dapat dirancang untuk menarik minat siswa, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Peningkatan Pemahaman: Dengan fokus pada penyelesaian proyek dunia nyata, siswa diharapkan dapat memahami konten pelajaran dengan lebih mendalam. Proyek tersebut dapat dirancang untuk mencakup berbagai aspek materi pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. 3) Pengembangan Keterampilan: Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, kerja sama tim, berpikir kreatif, dan komunikasi efektif. 4) Relevansi dengan Kehidupan Nyata: Proyek-proyek dalam pembelajaran berbasis proyek dapat direncanakan untuk menciptakan keterkaitan antara pembelajaran di kelas dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka melihat relevansi materi pelajaran dengan pengalaman mereka; 5) Pemberdayaan Siswa: Pembelajaran berbasis proyek memberi siswa tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka menjadi aktor utama dalam menciptakan produk atau solusi proyek, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan memberdayakan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan keterampilan yang relevan.

Minat siswa memang menjadi faktor kunci yang memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan akhirnya hasil belajar mereka. beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mengelola minat siswa adalah sebagai berikut: 1) motivasi intrinsik: minat siswa sering kali terkait dengan motivasi intrinsik, yaitu motivasi berasal dari dalam diri siswa sendiri. ketika siswa memiliki minat terhadap suatu topik, mereka cenderung memiliki dorongan internal untuk belajar dan menggali lebih dalam; 2) keterlibatan dalam pembelajaran: minat yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. siswa yang tertarik dengan materi pelajaran lebih mungkin terlibat dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran; 3) eksplorasi materi lebih mendalam: siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu topik cenderung lebih bersedia untuk mengeksplorasi materi lebih mendalam. mereka mungkin mencari sumber informasi tambahan, membaca lebih banyak, atau melakukan penelitian lebih lanjut; 4) kemampuan mengatasi hambatan: minat yang tinggi juga dapat membantu siswa mengatasi hambatan dan tantangan dalam pembelajaran. dorongan intrinsik dapat menjadi sumber daya internal yang membantu mereka tetap gigih dan percaya diri meskipun menghadapi kesulitan; 5) pentingnya pendidik dan sistem pendidikan: pendidik memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat siswa. menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, dan menciptakan suasana belajar yang positif dapat meningkatkan minat siswa; 6) relevansi dengan konteks kehidupan siswa: materi pelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman dan konteks kehidupan siswa dapat meningkatkan minat mereka. pendekatan ini membantu siswa melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan dunia nyata.

Penting bagi pendidik dan sistem pendidikan untuk memahami kepentingan siswa dan menciptakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat mereka. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa siswa akan lebih termotivasi dan hasil belajar mereka akan meningkat secara signifikan (Fatmawati, 2014). Bahwa minat belajar yang tinggi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa menjadi penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan, terutama pada mata pelajaran seperti

PAI (Rina dkk., 2021). Penelitian ini berharap dapat mengungkap upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan mempelajari kondisi kontribusi variabel model pembelajaran project based learning dan variabel minat belajar. Selain itu, hasil belajar siswa dan minat belajar siswa ditingkatkan melalui model pembelajaran project based learning, meliputi kegiatan mengamati melalui menonton, mendengarkan, bertanya, dan mengeksplorasi melalui kegiatan diskusi.

METHODS

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Waktu penelitian Juni 2023 s/d Oktober 2023.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis analisis jalur (*path analysis*). Menurut Riduwan (2008) analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui variabel (*eksogen*) dengan variabel (*endogen*).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada model pembelajaran berbasis proyek variabel adalah teknik tes berupa tes kognitif sebanyak 30 soal untuk mengumpulkan data, dan teknik non tes yaitu angket digunakan untuk mengumpulkan data siswa. mempelajari variabel yang diminati. Sedangkan variabel hasil belajarnya adalah mendokumentasikan raport siswa.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Uji Kecenderungan Variabel Model Pembelajaran *Project Based Learning* (X_1)

Hasil pengujian kecenderungan variabel *project based learning* (X_1) siswa SMP Muhammadiyah dolok batu nanggar tergambar pada table 4.4 sebagai berikut:

Tabel. 2
Tingkat Kecenderungan Variabel Model Pembelajaran Project Based Learning (X_1)

Interval	Frekuensi	F _{relatif}	Kategori
≥ 77	5	8,33	Tinggi
64 - 76	31	51,6	sedang
56 - 63	20	33,33	Kurang
≤ 51	4	6,66	Rendah
Jumlah	60	100	

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.4, dapat diungkapkan bahwa variabel model pembelajaran berbasis proyek pada siswa SMP Muhammadiyah memiliki distribusi sebagai berikut: kategori tinggi sebesar 8,33%, kategori sedang sebesar 51,6%, dan kategori rendah sebesar 33,33%. Dalam kategori tinggi sebesar

8,33%, kategori sedang sebesar 51,6%, dan kategori rendah sebesar 33,33%. Sebagai tambahan, terdapat persentase sebesar 6,66% pada kategori rendah.

2. Uji kecenderungan variabel minat belajar (X_2)

Hasil pengujian kecenderungan variabel minat belajar (X_2) siswa SMP Muhammadiyah dolok batu nanggar tergambar pada table 4.5 sebagai berikut:

Tabel 3.
 Tingkat Kecenderungan Variabel Minat Belajar (X_2)

Interval	frekuensi	F_{relatif}	Kategori
≥ 76	6	10%	Tinggi
65 - 75	31	51,66%	sedang
55 - 64	21	35%	kurang
≤ 54	2	3,33%	Rendah
Jumlah	60	100	

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.5, dapat dijelaskan bahwa variabel minat belajar siswa SMP Muhammadiyah memiliki distribusi sebagai berikut: kategori tinggi sebesar 10%, kategori sedang sebesar 51,66%, kategori rendah sebesar 35%, dan kategori sangat rendah sebesar 3,33%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada penelitian ini cenderung berada pada tingkat sedang, dengan mayoritas responden (51,66%) masuk dalam kategori sedang.

3. Uji Kecenderungan Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil penelitian mengenai kecenderungan variabel minat belajar (Y) pada siswa SMP Muhammadiyah Dolok Batu Nanggar disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.
 Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar (Y)

Interval	frekuensi	F_{relatif}	Kategori
≥ 79	9	15%	Tinggi
71 - 78	31	51,66%	sedang
65 - 70	18	30%	kurang
< 64	4	3,33%	Rendah
Jumlah	60	100	

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dinyatakan bahwa variabel hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah berada pada kategori tinggi (15%), kategori sedang (51,66%), kategori rendah (30%) dan kategori sedang. kategori. kategori. Kategori

rendah sebesar 3,33%. Terlihat model pembelajaran berbasis proyek pada penelitian ini cenderung sedang, dengan 51,66% responden masuk dalam kategori sedang.

Discussion

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis tren data variabel model pembelajaran berbasis proyek pada siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut menunjukkan tingkat kategori tinggi dengan rentang ≥ 77 sampai 8,33%, kategori sedang dengan rentang 64 hingga 76 mencapai 51,6%, kategori rendah dengan rentang 56 hingga 63 sebanyak 33,3%, dan kategori rendah dengan rentang ≤ 51 sebanyak 6,66%. Penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden cenderung masuk dalam kategori sedang pada model pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat berperan dalam membantu guru memberikan pembelajaran yang bervariasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran berbasis proyek dengan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar, dengan angka korelasi sebesar 0,4439. Angka korelasi ini menandakan bahwa hubungan antara model pembelajaran berbasis proyek dan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Nur Rohmah Fatmawati pada tahun 2014 yang berjudul "Implementasi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V Sumayyah di SD Islam Internasional Al Abidin, Surakarta."

Penelitian ini memberikan gambaran positif terkait penerapan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran agama Islam di kelas 5 Sumayyah di SD Islam Internasional Al Abidin Surakarta. Beberapa poin penting yang dapat diidentifikasi dari hasil penelitian tersebut meliputi: 1) tujuan penelitian; 2) metode pengumpulan data; 3) metode analisis data; 4) keberhasilan pembelajaran; 5) faktor pendukung; 6) implikasi untuk pengembangan lebih lanjut. Melalui temuan-temuan ini, dapat diidentifikasi langkah-langkah untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis masalah di lingkungan pendidikan Islam khususnya pada tingkat SD. (fatmawati, 2014).

Temuan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberikan kontribusi efektif sebesar 18,9% terhadap hasil belajar adalah informasi yang bernilai tinggi. Beberapa implikasi dan rekomendasi berdasarkan data tersebut dapat mencakup: 1) inovasi dalam penggunaan model pembelajaran; 2) variasi kreatif dalam pembelajaran; 3) peluang untuk penelitian dan kolaborasi; 4) pengembangan keterampilan siswa; 5) pemantapan program pembelajaran; 6) partisipasi siswa yang aktif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat terus meningkat, dan siswa dapat mengembangkan keterampilan serta pemahaman yang diperlukan untuk mencapai pencapaian belajar yang optimal.

2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan data uji tren minat belajar yang bervariasi pada siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar. Variabel minat belajar kategori tinggi dengan rentang ≥ 76 sebesar 10%, kategori sedang dengan rentang 65-75 sebesar 51,66%, kategori rendah dengan rentang 55-65 sebesar 35% dan kategori rendah dengan interval ≤ 54 sebesar 3,33%. Berdasarkan tren data, hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan respondennya adalah siswa SMP Muhammadiyah

Kecamatan Serbalawan. Kabupaten Simalungun. Mayoritas warga Dolok Batu Nanggar cenderung peminat studi pada kategori menengah. Minat belajar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perbedaan karakteristik siswa dapat memengaruhi perkembangan pendidikan mereka, mengingat setiap siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pendidikannya.

Siswa yang memiliki minat belajar PAI tinggi dan rendah memberikan wawasan yang penting. Beberapa implikasi dan tindakan yang dapat diambil berdasarkan kesadaran terhadap perbedaan minat belajar siswa ini meliputi: 1) individualisasi pembelajaran; 2) motivasi personal; 3) pengembangan minat belajar; 4) program peningkatan minat belajar; 5) pelatihan untuk guru; 6) kolaborasi dengan orang tua; 7) evaluasi berkala. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat merasa lebih terlibat dalam pembelajaran PAI, menghindari kebosanan, dan meningkatkan motivasi untuk mencapai keberhasilan belajar yang baik. Berdasarkan uji tren data, variabel prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, dengan rentang skor yang ditetapkan. Hasil analisis menunjukkan distribusi prestasi belajar siswa sebagai berikut: 1) Kategori Tinggi (Skor ≥ 79): 15%; 2) Kategori Sedang (Skor 71 hingga 78): 51,66%; 3) Kategori Rendah (Skor 65 hingga 70): 30%; dan 4) Kategori Sangat Rendah (Skor ≤ 64): 3,33%. Apabila dilihat kecenderungan data tersebut, dapat disimpulkan dengan secara keseluruhan, mayoritas siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar cenderung mencapai hasil belajar dengan kategori sedang. Temuan ini menjadi motivasi bagi para guru dan pihak terkait di SMP Muhammadiyah Serbalawan untuk terus meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Penggunaan berbagai model pembelajaran, terutama pada mata pelajaran agama Islam dan mata pelajaran lainnya, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Serbalawan.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Minat Belajar Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar

Variabel model pembelajaran berbasis proyek dan minat belajar menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, dengan besar korelasi sebesar 0,529. Sumbangan efektif dari kedua variabel ini terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar sebesar 53,4%. Namun, dengan adanya siswa berumur 53,4 tahun, hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Keterkaitan antara model pembelajaran berbasis proyek dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar menunjukkan pentingnya untuk terus berkomunikasi dengan baik antara siswa dan guru di SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar, serta dengan pemangku kepentingan lainnya. Upaya ini dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga pendekatan pembelajaran dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan memperkuat minat belajar siswa di SMP Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini, penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran proyek dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

peran siswa dalam meningkatkan minat belajar. Berikut adalah beberapa poin yang dapat ditarik dari pernyataan tersebut: 1) aktif dalam pembelajaran; 2) kreativitas

dalam pembelajaran; 3) inisiatif diri; 4) interaksi positif dengan guru; 5) pentingnya lingkungan pembelajaran positif; 6) berperan dalam penciptaan budaya pembelajaran; 7) peningkatan hubungan social. Dengan menyadari peran dan tanggung jawab mereka dalam pembelajaran, siswa dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung minat belajar dan pertumbuhan pribadi serta akademis yang positif. Dengan memperkuat kerjasama antara guru dan siswa, serta memperhatikan peningkatan fasilitas pembelajaran, lingkungan pembelajaran di SMP Serbalawan dapat terus berkembang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian di atas diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil pembelajaran IAP. Dengan kata lain, semakin tinggi dan positif model pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar PAI siswa SMP Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar akan meningkat.
2. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IAP menunjukkan bahwa semakin tinggi dan positif minat belajar, maka peningkatan hasil belajar PAI siswa SMP Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar juga akan meningkat.
3. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran berbasis proyek dan minat belajar terhadap hasil belajar IAP menunjukkan bahwa semakin tinggi dan positif minat belajar, serta semakin baik model pembelajaran berbasis proyek, maka akan semakin meningkat hasil belajar PAI siswa di SMP Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar.

REFERENCES

- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Fatmawati, N. R. (2014). Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sumayyah Di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Naskah Artikel Publikas*, 18.
- Juwanti, A. E., Salsabila, U. H., Putri, C. J., Nurany, A. L. D., & Cholifah, F. N. (2020). PROJECT-BASED Learning (Pjbl) Untuk Pai Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2), 72–82. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i2.752>
- Riduwan, Kuncoro, A. E. (2008). *Cara Menggunakan dan Meamakai Analisis jalur*. Bandung: Alfabeta
- Rina, Herna, & Nur Fahri Tadjuddin. (2021). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Aktivitas Belajar Sebagai Variabel Intervening. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v2i1.648>
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320–327.